

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden jenis kelamin pada kedua kelompok adalah laki-laki (56,3%) dan perempuan (43,7%). Rata-rata usia kelompok intervensi adalah 7,9 tahun yaitu lebih tua dibandingkan kelompok kontrol yaitu 7,5 tahun dengan pengalaman masuk rumah sakit mayoritas 3 kali (35,3%) pada kelompok intervensi dan 2 kali (35,3%) pada kelompok kontrol serta pengalaman infus mayoritas 1 kali (58,8%) pada kelompok intervensi dan 2 kali (41,2%) pada kelompok kontrol.
2. Secara rata-rata respon nyeri pada kelompok intervensi mengalami nyeri ringan dengan rata-rata (2,1) dan kelompok kontrol mengalami nyeri sedang dengan rata-rata (4,1), hasil uji statistik menggunakan uji *mann whitney* menunjukkan adanya pengaruh penggunaan VR dalam menurunkan nyeri saat pemasangan infus pada anak dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,000 (OR=74,667).

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien atau wali pasien dapat lebih mendukung dan memiliki ketenangan saat anak dilakukan pemasangan infus sehingga perawat akan lebih nyaman dan dapat melakukan tindakan secara aman.

2. Bagi Perawat

Perawat harus lebih sadar teknologi untuk mengembangkan asuhan keperawatan baik dalam pengkajian, perumusan diagnosa dan intervensi keperawatan.

3. Bagi Institusi

- a. Mengambilan keputusan dalam penyusunan pembuatan standar prosedur operasional manajemen nyeri pada anak
- b. Melaksanakan pelatihan untuk perawat dalam peningkatan ilmu tentang manajemen nyeri pemasangan infus pada anak

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan VR dalam tatalaksana nyeri atau bahkan meningkatkan kualitas hidup pada anak, dan dengan metode penelitian lainnya seperti *pre test post test with two group design*.